

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia termasuk salah satu Negara berkembang. Berkenaan dengan hal tersebut, bermacam-macam bidang ikut ditingkatkan yang mencakup: bidang ekonomi, bidang politik, bidang pembangunan, bidang pendidikan dan lainnya. Dalam hal ini, bidang pendidikan termasuk bidang yang paling mendasar oleh sebab itu melalui pendidikan bisa memajukan mutu sumber daya manusia akibatnya dapat memicu kemajuan di bidang yang lain.¹

Perkembangan pendidikan di Negara Indonesia dapat dilihat dari upaya pemerintah dalam menyempurnakan kurikulum beberapa tahun belakangan ini dari kurikulum periode KTSP tahun 2006 lalu disempurnakan menjadi kurikulum 2013.² Perubahan kurikulum ini didasari oleh upaya pengubahan substansi dari proses pembelajaran untuk membentuk peserta didik yang berkarakter dan memiliki daya saing. Kurikulum adalah salah satu perangkat yang dijadikan patokan untuk mengembangkan sebuah proses belajar mengajar yang di dalamnya memuat kegiatan-kegiatan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kurikulum 2013 ini dilengkapi dengan keterampilan dasar abad 21 yang sering disebut dengan 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, and Creativity*) merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki di masa pendidikan abad 21 karena dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan penekanan kompetensi siswa dengan maksimal.³ Kualitas pendidikan bisa diukur melalui pedoman kurikulum yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran. Dengan

¹ Toto Suharto, *Pendidikan Berbasis Masyarakat: Relasi Negara dan Masyarakat dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2015), 1

² Dr. Baderiah, M.Ag. *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 11-12

³ A. D. Kusumawardani, *Analisis Kendala Guru Dalam Menyusun RPP Berbasis 4C (Creativ, Critical Thinking, Communicative, Collaborative) Di SD Negeri Kenokorejo 4 Polokerto*, (Universitas Muhammadiyah: Surakarta), 2020, 3.

adanya penyempurnaan kurikulum diharapkan mampu memajukan kualitas pendidikan di Indonesia.⁴

Pembelajaran tidak luput dengan adanya proses kegiatan belajar. Belajar mempunyai makna yaitu proses perubahan tingkah laku yang dialami oleh manusia menjadi reaksi pengalaman yang didapat atau ikatan dengan lingkungannya.⁵ Perubahan tersebut bisa dimaknai dengan peningkatan yang lebih baik dari sebelumnya karena yang awalnya tidak tahu akan sekarang menjadi tahu.⁶ Interaksi peserta didik dan guru merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran dan menggunakan sistem pembelajaran yang sudah disusun dan diaplikasikan di kelas. Kesuksesan suatu proses pembelajaran tidak jauh dari keberhasilan proses belajar mengajar yang diterapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah berlangsung. Suatu proses belajar mengajar juga memuat komponen yang mempengaruhi didalamnya, diantaranya tujuan pembelajaran, bahan atau materi, model atau metode pembelajaran, media, serta pendekatan yang dilakukan kepada peserta didik.⁷

Pengaplikasian komponen pembelajaran salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran.⁸ Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik dan disesuaikan dengan kebutuhan dan problematika yang dihadapi siswa dalam pembelajaran.⁹ Pembelajaran juga perlu adanya pendekatan, karena dengan adanya pendekatan merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih

⁴ Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 3.

⁵ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2007), 328

⁶ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT. Replika Aditama, 2011) 2.

⁷ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 155

⁸ Wina Senjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008).20

⁹ Tukirran Taniredja, dkk, *Model Model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung : Alfabeta, 2011), 64

sangat umum yang mencakup inspirasi, penguatan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.¹⁰ Sebagaimana yang terdapat pada pendekatan di kurikulum 2013 proses pembelajaran berpusat kepada siswa (*Student Centered Approach*), hal itu diharapkan terdapat penegasan dalam pembelajaran yang dihadapkan pada pengalaman belajar siswa khususnya di tingkat MI/SD.¹¹

Di era yang sudah modern ini pendidik diharuskan paham dalam menggunakan berbagai model supaya pembelajaran di kelas bisa lebih aktif. Guru merupakan tenaga pendidik yang menyalurkan berbagai ilmu pengetahuan kepada siswa di sekolah. Dengan kemampuan yang dimilikinya guru bisa menjadikan siswa yang awalnya kurang paham menjadi siswa yang bisa.¹² Sebagaimana yang dijelaskan dalam Qs. Al – Kahfi ayat 66 tentang menuntut ilmu dan menyampaikan ilmu yang benar, berbunyi:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ

رُشْدًا

Artinya : “Musa berkata kepadanya,”bolehkah aku meengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk ?”¹³

Ayat di atas menjelaskan bahwa seorang pendidik menuntun peserta didiknya dan memberi tahu tentang kesulitan-kesulitan serta rintangan yang akan dihadapi peserta didik dalam menuntut ilmu atau proses pembelajaran.¹⁴ Ayat ini juga

¹⁰ Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 19-20.

¹¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

¹² Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 9.

¹³ Departemen Agama RI, *Al –Qur’an Al karim Surat Al- kahfi ayat 66*, (Bandung : Sygma Exagrafika, 2009),302

¹⁴ Ana Rahmawati, “Kontekstualisasi Surat Al-Kahfi Ayat 66-82 dalam Pendidikan Kontemporer”, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 13, No. 1, 2016, 98.

menjelaskan tentang strategi pembelajaran yang benar dan berkarakter.¹⁵ Salah satu cara yang dilakukan guru adalah dengan cara mengaplikasikan model pembelajaran yang pantas dengan personalitas yang dimiliki siswa maka dari itu dapat meningkatkan pengathuan, hasil belajar, dan keterampilan pemecahan masalah pada siswa.¹⁶

Pembelajaran IPA merupakan kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan pada umumnya penggunaannya terbatas pada fenomena alam. Mata Pelajaran IPA ini pada dasarnya merupakan ilmu yang menarik, ditunjang lagi dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat saat ini, semakin menempatkan IPA menjadi salah satu pelajaran yang sangat penting.¹⁷ Ruang lingkup pembelajaran IPA di SD/MI dalam kurikulum 2013 disesuaikan dengan tingkat kebutuhan siswa dan peningkatan terhadap hasil belajar yang mengacu pada aspek spiritual, sikap, pengetahuan dan keterampilan.¹⁸ Salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran IPA adalah keterampilan pemecahan masalah, dalam keterampilan pemecahan masalah siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Dengan demikian perlu adanya kepekaan terhadap masalah yang muncul di masyarakat dan kejelian dalam mengidentifikasi masalah serta merumuskan pemecahan masalah secara tepat.¹⁹ Proses pemecahan masalah dan berpikir kritis pada Pembelajaran IPA tentunya terdapat pemikiran HOT (*High Order Thinking*) dalam situasi yang berorientasi masalah, oleh karena itu dengan penggunaan model pembelajaran PBL (*Problem Based*

¹⁵ Muhammad Zaenal Abidin, “Tafsir Al-Misbah dan Al Maraghi Tentang Nilai-nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Surat Al- Kahfi ayat 66-70, *Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, Vol. 4, No. 1, 2021, 35.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 9

¹⁷ Darmawan Harefa dan Murnihati Sarumaha, *Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam Pada Anak Usia Dini*, (Banyumas: PM Publisher, 2020), 4-5.

¹⁸ Dini Susanti dan Rika Apriani, “Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Tema Cita-Citaku Menggunakan Media Audio Visual Pada Kelas IV MIN 1 Kota Padang”, *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, Vol. 3, No. 2, 2020, 30.

¹⁹ Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Indeks, 2012), 2.

Learning) bisa menjadi opsi terbaik yang dapat diterapkan karena model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) mengajak siswa untuk berpikir secara kritis dalam suatu pemecahan masalah.²⁰

MI NU An-Nur Daren adalah salah satu sekolah swasta yang bertempat di Kabupaten Jepara, yang menerapkan kurikulum 2013 dan di integrasikan dengan nilai-nilai Islami. Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan dengan guru kelas IV di MI An-Nur Daren, kegiatan pembelajaran IPA di sekolah masih dominan menggunakan metode ceramah dan mengerjakan soal di LKS, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam menentukan dan memecahkan masalah yang dialaminya berkaitan dengan materi pembelajaran IPA. Selain itu, rendahnya kemampuan pemecahan masalah juga dibuktikan dari rendahnya nilai yang diperoleh siswa dalam evaluasi pembelajaran dengan rata-rata 76 yang dilakukan oleh guru kelas. Faktor lain yang mempengaruhi rendahnya keterampilan pemecahan masalah yang dimiliki siswa adalah ketidaktepatan guru dalam memilih model pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan demikian siswa menjadi jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran. Hal itu menyebabkan siswa tidak fokus dengan penyampaian materi yang diajarkan, berbicara sendiri dengan temannya, dan tidur di kelas. Sehingga siswa tidak bisa memahami materi dengan maksimal.²¹

Berdasarkan problematika yang sudah diidentifikasi, dalam proses pembelajaran supaya lebih maksimal, diaplikasikan dengan model *Problem Based Learning* merupakan cara yang tepat karena dalam model pembelajaran ini mempunyai cara yang baik dalam mencerna materi, mampu menghadapi kecakapan peserta didik dan mampu memberikan kesenangan bagi peserta didik, serta dapat mendukung peserta didik untuk menyalurkan keahliannya dalam membantu memecahkan masalah yang ada di kehidupan nyata sehari-hari.²²

²⁰ Asih Widi Wisudawati, Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2019),88

²¹ Wawancara dengan Wali Kelas IV Bapak Syarif pada tanggal 21 Oktober 2022.

²² Wulandari, Surjono, "Model-model Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, No. 2, 178.

Dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, peserta didik mampu mengembangkan keahlian belajar untuk memecahkan masalah secara langsung serta mengidentifikasi masalah tersebut.²³ *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang mengaitkan peserta didik untuk dapat memecahkan masalah dengan melewati beberapa tahap metode ilmiah akibatnya peserta didik mampu mendalami kemampuan yang mempunyai hubungan dengan masalah tersebut serta peserta didik memiliki keterampilan pemecahan masalah.²⁴

Dalam mengimplementasikan model *Problem Based Learning* bisa dengan berbagai macam pendekatan pembelajaran, salah satunya dengan pendekatan STEM, menurut Elisabeth dkk, STEM merupakan akronim dari *Science, Technology, Engineering, and Mathematics*. Sebagai pendekatan STEM pembelajaran lebih berfokus kepada pemecahan masalah yang ada di sekitar kita dan dialami sehari-hari dalam kehidupan. pendekatan STEM memberikan penguatan dan mengembangkan pendekatan pendidikan yang berintegrasi sains, teknologi, rekayasa, dan matematika secara terpisah.²⁵ Implementasi PBL (*Problem Based Learning*) yang dipadukan dengan pendekatan STEM dalam pembelajaran yaitu STEM sendiri mengacu pada *high order thinking skill* yang biasanya hanya mengacu pada prosedur praktikum tertentu, dan dengan dipadukan dengan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) menjadikan pembelajaran dalam keterampilan pemecahan masalah, siswa tidak hanya bisa membuat alat rekayasa yang diajarkan tetapi juga bisa menganalisis apa yang melatarbelakangi pembuatan alat tersebut sehingga anak didik bisa mengeksplor kemampuan mereka dengan luas dan inovatif. Hal ini bisa meningkatkan motivasi belajar siswa,

²³ Muhammad Fathurrahman, M. Pd. I, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 114.

²⁴ M. Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009), 22.

²⁵ Elisabeth Irma Noviyanti Davidi, Eliterius Sennen, dan Kanisius Supardi, "Integrasi Pendekatan STEM (Science, Technology, Enggeneering and Mathematics) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 11, No. 1, 2021, 13.

minat, prestasi, kegigihan siswa, dan dapat mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.²⁶

Keunggulan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan STEM dapat meningkatkan Keterampilan pemecahan masalah bagi siswa. Keterampilan pemecahan masalah merupakan salah satu keterampilan yang wajib dimiliki oleh peserta didik. Hal demikian bertujuan dengan keterampilan pemecahan masalah, peserta didik dapat menemukan solusi dan memecahkan masalah dengan pengalaman baru yang dimilikinya. Pengembangan keterampilan pemecahan masalah memiliki banyak dampak positif bagi peserta didik seperti, keterampilan proses sains, keterampilan berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi.²⁷ Sejalan dengan keterampilan abad 21 yang memuat salah satu dari keterampilan 4C yaitu berpikir kritis (*Critical Thinking*) yang merupakan keterampilan berpikir untuk memecahkan masalah atau mengambil keputusan terhadap permasalahan yang dihadapi.²⁸ Oleh sebab itu sebagai seorang pendidik keterampilan pemecahan masalah merupakan hal penting yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran, sehingga dengan keterampilan pemecahan masalah siswa mendapatkan pengalaman pengetahuan baru yang menjadi aspek dan harus diperhatikan serta dikembangkan oleh pendidik.

Berdasarkan problematika di atas ada kaitannya dengan artikel ilmiah karya Ariyatun dan Dissa Feby Octavianelis dengan judul “Pengaruh *Model Problem Based Learning* Terintegrasi STEM Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* terintegrasi STEM. Riset yang digunakan ialah menggunakan control group pretest posttest

²⁶ Ariyatun dan Dissa Feby Octavianelis, “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terintegrasi STEM Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”, *Journal of Educational Chemistry*, Vol. 2, No. 1, 2020, 37.

²⁷ Rohmat Hidayatulloh, dll. “Analisis Keterampilan Pemecehan Masalah Siswa SMA Pada Topik Laju Reaksi”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Sains*, Vol. 10, No. 01, 2020, 1900.

²⁸ Maria Dewi Ratna Simanjuntak, *Membangun Keterampilan 4C Siswa Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0*, Jurnal Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan,3(2), 2019, 923

design, terdapat dua kelompok peneliti yaitu kelompok control sebagai kelompok acuan dan kelompok eksperimen sebagai kelompok perlakuan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan model *Problem Based Learning* terintegrasi STEM mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis.²⁹ Penelitian karya Amruhu Yusra, Program Studi Pendidikan Fisika Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2019 dengan judul "Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis *Science, Technology, Engineering, Mathematics* (STEM) Pada Materi Cahaya dan Alat Optik Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Kelas VIII". Skripsi yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan hasil belajar dengan menggunakan penerapan model *Problem Based Learning* berbasis STEM di siswa SMP kelas VIII. Riset yang digunakan ialah metode penelitian kuantitatif dengan instrumen berupa pretest dan posttest. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan menggunakan model *Problem Based Learning* menggunakan pendekatan STEM efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa daripada menggunakan pembelajaran konvensional.³⁰ Penelitian karya Rini Wahyuni, Program Studi Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul "Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis *Science, Technology, Engineering, and Mathematic* (STEM) Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik". Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi sains dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbasis STEM. Riset yang digunakan ialah metode penelitian kuantitatif dengan mengumpulkan data berupa angka-angka berdasarkan tindakan atau perilaku yang diamati dari sampel dan kemudian data tersebut dikelola dengan analisis berbentuk angka. Sesuai penelitian yang dilakukan model PBL

²⁹ Ariyatun dan Dissa Feby Octavianelis, "Pengaruh model Problem Based Learning CTerintegrasi STEM Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa" *Journal of Educational Chemistry*, Vol. 2, No. 1 (2020), 36-38.

³⁰ Amruhu Yusra, "Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbasis Science, Technology, Engineering, and Mathematics (STEM) Pada Materi Cahaya dan Alat Optik Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Kelas VIII", Skripsi, (2019), 76-87.

berbasis STEM mampu meningkatkan kemampuan literasi sains³¹

Dengan adanya permasalahan tersebut, peneliti bermaksud menggunakan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan STEM untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, karena menurut Ariyatun dan Dissa dalam penelitiannya, model *Problem Based Learning* dengan pendekatan STEM berhasil mengubah cara berfikir peserta didik menjadi lebih kritis dalam memecahkan suatu masalah. Hal itu merupakan teknik yang cukup baik dan lebih maksimal dalam proses pembelajaran, menggunakan model ini siswa lebih tertantang untuk menemukan pengetahuan dan pengalaman baru.³²

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Penerapan Model *Problem Based Learning* Menggunakan Pendekatan Stem Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV MI An-Nur Daren.**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka peneliti memfokuskan pada penelitiannya sebagai berikut:

1. Batasan Masalah

Peneliti berfokus pada Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning menggunakan Pendekatan STEM untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah pada siswa kelas kelas IV Mata Pelajaran IPA di MI An-Nur Daren.

2. Subjek penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV MI An-Nur Daren Jepara yang berjumlah 23 Siswa.

³¹ Rini Wahyuni, ”pengaruh model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Science Technology Engineering and Mathematics (STEM) Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik”, *Skripsi*, 2019, 128.

³² Ariyatun dan Dissa Feby Octavianelis, “Pengaruh Model Problem Based Learning Terintegrasi STEM Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”, *Journal Of Educational Chemistry*, Vo. 2, No. 1, 2020, 37.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan pendekatan STEM untuk meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah dalam materi Sifat-Sifat Cahaya pada mata pelajaran IPA Kelas IV MI NU An-Nur Daren Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana keberhasilan penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan pendekatan STEM untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah dalam materi Sifat-Sifat Cahaya pada mata pelajaran IPA Kelas IV MI An-Nur Daren Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan pendekatan STEM untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah dalam materi Sifat-Sifat Cahaya pada mata pelajaran IPA kelas IV MI An-Nur Daren Tahun Pelajaran 2022/2023?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan pendekatan STEM untuk meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah dalam materi Sifat-Sifat Cahaya pada mata pelajaran IPA Kelas IV MI NU An-Nur Daren Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Mendeskripsikan keberhasilan penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan pendekatan STEM untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah dalam materi Sifat-Sifat Cahaya pada mata pelajaran IPA Kelas IV MI An-Nur Daren Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan pendekatan STEM untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah dalam materi Sifat-Sifat Cahaya pada mata pelajaran IPA kelas IV MI An-Nur Daren Tahun Pelajaran 2022/2023.

E. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara praktis maupun teoritis.

1. Manfaat teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi kepada pembelajaran IPA lebih tepatnya pada peningkatan keterampilan pemecahan masalah melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan pendekatan STEM

- a. Pengujian manfaat model *Problem Based Learning* dengan pendekatan STEM terhadap keterampilan pemecahan masalah khususnya di Sekolah Dasar.
- b. Untuk menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam hal model pembelajaran pemecahan masalah
- c. Menemukan teori baru yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah.
- d. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian-penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Guru
 - 1) sebagai panduan dalam upaya mengoptimalkan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi seperti *Problem Based Learning* dengan pendekatan STEM untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah.
 - 2) Menambah wawasan dan pandangan terkait berbagai inovasi model pembelajaran.
- b. Bagi Siswa
 - 1) lebih meningkatkan untuk berpikir kritis dan mampu meningkatkan keterampilan pemecahan masalah melalui model *Problem Based Learning* dengan pendekatan STEM.
 - 2) Penelitian ini dapat memudahkan siswa dalam pembelajaran IPA dengan penerapan metode yang inovatif.
- c. Bagi Sekolah
 - 1) sebagai usaha meningkatkan kualitas pembelajaran IPA dan memperbaiki sistem pendidikan di sekolah.

- 2) Penelitian ini digunakan sebagai bahan informasi dan panduan serta nantinya bisa digunakan sebagai penunjang administrative sekolah untuk peningkatan akreditasi sekolah serta untuk melakukan pengembangan penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam inovasi pembelajaran.
- d. Bagi Mahasiswa
- 1) lebih meningkatkan pengetahuan dan pengalaman lebih dalam mengetahui model *Problem Based Learning* dengan pendekatan STEM.
 - 2) Penelitian ini dijadikan sebagai bahan rujukan pertimbangan yang referensi terhadap penelitian yang relevan.

F. Sistematika Penulisan

Sitem penulisan merupakan gambaran secara umum yang memberikan informasi kepada pembaca agar lebih mudah untuk memahami. Adapun sistematika penulisan dalam Skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini terdiri dari judul, pengesahan majelis, penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, motto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan.

2. Bagian Utama

Pada bagian utama terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran yang terdiri dari latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

b. BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang paparan teori yang diterapkan pada penelitian yang terdapat sub-bab yaitu landasan teori, dalam penelitian ini kerangka teori yang akan dikaji adalah tentang penerapan model *Problem Based Learning* menggunakan pendekatan STEM untuk

meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa mata pelajaran IPA.

c. **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi metode yang digunakan peneliti sebagai cara dalam menganalisis penelitian yang dilakukan. Bab ini juga menjelaskan mengenai jenis pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

d. **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan. Berupa gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian.

e. **Bagian Akhir**

Pada bagian ini berisikan daftar pustaka, serta lampiran-lampiran.

